

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi perah yang dikenal sebagai sapi *Friesian Holstein* (FH) merupakan salah satu jenis ternak penghasil protein hewani berupa susu. Saat ini susu mulai digemari oleh berbagai kalangan penduduk baik mulai dari muda hingga tua dan penduduk yang memiliki taraf ekonomi menengah kebawah hingga menengah ke atas. Oleh karena itu, peternakan sapi perah sangat diperlukan keberadaannya di Indonesia guna menunjang dan mencukupi kebutuhan protein hewani masyarakat. Pengembangan budidaya sapi perah di Indonesia memiliki harapan yang sangat menjanjikan karena didukung kebutuhan pasar susu yang semakin meningkat, melimpahnya sumber pakan, perkembangan teknologi budidaya yang pesat, serta harga pasar susu dunia yang baik. Selain itu, kondisi di Indonesia saat ini mengalami kesenjangan antara produksi susu dalam negeri dengan permintaan konsumen, yaitu jumlah produksi susu dalam negeri masih belum bisa memenuhi kebutuhan konsumsi susu masyarakat secara keseluruhan, hal ini yang menyebabkan meningkatnya impor susu dari luar negeri. Menurut BPS, (2023) pada tahun 2023 data konsumsi susu masyarakat di Indonesia mencapai 837.233,2 kg/tahun. Jumlah konsumsi ini tergolong rendah berdasarkan standar dari Organisasi Pangan dan Pertanian (FAO). Hal tersebut terjadi karena sejumlah faktor. Pertama, rendahnya populasi sapi perah di Indonesia, sehingga harga susu menjadi mahal. Kedua Banyak masyarakat Indonesia yang mengalami gangguan intoleransi laktosa. Gangguan tersebut membuat perut merasa tidak nyaman ketika mengonsumsi susu, bahkan hingga mengakibatkan diare.

Kualitas susu juga memiliki dampak yang signifikan terhadap masyarakat dari berbagai segi, termasuk kesehatan, ekonomi, dan keberlanjutan lingkungan. Susu yang terkontaminasi dapat menyebabkan berbagai penyakit, termasuk infeksi bakteri seperti salmonella atau *E.coli*. Kualitas susu juga memengaruhi perekonomian masyarakat. Peternakan yang menghasilkan susu

berkualitas tinggi cenderung mendapatkan harga yang lebih baik untuk produk susunya. Selain itu, susu yang berkualitas rendah atau terkontaminasi dapat menyebabkan kerugian ekonomi bagi peternak dan perusahaan susu karena produk mereka mungkin tidak dapat dijual atau diolah menjadi produk susu lainnya. Dampak lainnya yaitu Keamanan Pangan Susu yang tidak memenuhi standar kualitas dapat membahayakan keamanan pangan. Kontaminasi dalam susu dapat menyebabkan wabah penyakit. Selain itu dampak ke lingkungan yaitu Praktik peternakan yang buruk dapat merusak lingkungan. Penggunaan bahan kimia berbahaya atau pemrosesan yang tidak tepat dapat mencemari air, tanah, dan udara, berdampak buruk pada ekosistem sekitarnya dan kesehatan masyarakat yang tinggal di sekitar peternakan. Menurut Soerjono (2014) dampak sosial ekonomi akan timbul akibat adanya suatu kejadian atau pembangunan yang ada didalam masyarakat dan menghasilkan perubahan berpengaruh positif dan negatif yang berpengaruh terhadap segi sosial ekonomi yang berkaitan lingkungan sosial, pendapatan, hak – hak serta kewajiban dalam hubungan dengan sumber daya. Oleh karena itu, penting bagi peternak dan industri susu untuk memastikan bahwa susu yang diproduksi memenuhi standar kualitas yang ditetapkan oleh lembaga pengatur untuk melindungi kesehatan masyarakat, memastikan keberlanjutan lingkungan.

Performa ternak sapi perah memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap kualitas produksi sapi. Performa ternak sapi perah dapat diukur dengan berbagai faktor, seperti produksi susu per hari, masa laktasi, persentase lemak dan protein dalam susu, serta kesehatan keseluruhan ternak. Produksi susu per hari adalah salah satu indikator utama performa ternak sapi perah. Semakin tinggi produksi susu per hari, semakin baik kualitas produksi ternak tersebut. Produksi susu yang tinggi menunjukkan bahwa ternak sapi perah mampu menghasilkan susu dalam jumlah yang besar dan lebih banyak. kesehatan keseluruhan ternak sapi perah juga berdampak pada kualitas produksinya. Faktor yang mempengaruhi kualitas produksi ternak yaitu fase pertumbuhan khususnya pada fase laktasi pertama dan fase laktasi kedua.

Fase laktasi pertama dan kedua merupakan 2 fase penting dalam budidaya sapi perah. Sapi laktasi yaitu sapi betina yang menghasilkan susu dalam jumlah

tinggi. Sapi laktasi umumnya digunakan dalam industri peternakan susu untuk memenuhi kebutuhan susu dalam negeri. Proses laktasi pertama dan kedua penting untuk di amati terutama pada saat perubahan ukuran tubuh. Hal ini karna ukuran tubuh akan mempengaruhi produksi susu. Oleh karena itu peneliti melakukan pengamatan mengenai perbedaan performa sapi laktasi pertama dan sapi laktasi kedua terhadap ukuran tubuh.

Menurut Wirjatmadja *et al.* (2020) Sapi Friesian Holstein memiliki beberapa indikator yang dijadikan sebagai performa untuk menghasilkan sapi perah yang berkualitas. Indikator tersebut meliputi faktor genetik dan lingkungan. Faktor genetik meliputi bangsa ternak dan faktor lingkungan meliputi pakan, iklim, ketinggian tempat, bobot badan, penyakit, kebuntingan dan jarak beranak, bulan laktasi serta paritas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan performa sapi laktasi 1 dan sapi laktasi 2. PT. Agrijaya Prima Sukses penelitian ini masih belum pernah dilakukan terkait perbedaan performa sapi perah laktasi 1 dan laktasi 2. Oleh karena itu besar harapannya bahwa hal ini dapat memberikan wawasan dan informasi mengenai sapi perah laktasi 1 dan laktasi 2.

1.2 RumusanMasalah

1. Bagaimana perbandingan performa lingkar dada sapi laktasi 1 dan laktasi 2?
2. Bagaimana perbandingan performa bobot badan sapi laktasi 1 dan laktasi 2?
3. Bagaimana cara mengetahui kondisi kesehatan melalui suhu tubuh ternak?
4. Bagaimana cara mengetahui kondisi kesehatan melalui kondisi feses?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui perbandingan lingkar dada sapi perah laktasi 1 dan laktasi 2
2. Mengetahui perbandingan bobot badan sapi perah laktasi 1 dan laktasi 2
3. Mengetahui kondisi kesehatan dengan melakukan pengecekan suhu tubuh pada sapi perah laktasi 1 dan laktasi 2
4. Mengetahui kondisi kesehatan ternak dengan melakukan pengecekan feses sapi perah laktasi 1 dan laktasi 2

1.4 Manfaat

Memberikan wawasan ilmu, memberikan pengetahuan serta informasi kepada peternak maupun pembaca mengenai perbedaan performa sapi perah laktasi 1 dan laktasi 2 di PT. Agrijaya Prima Sukses.